



Dishub Klaim Telah Mencegah Kemacetan

YOGYA, TRIBUN - Dinas Perhubungan (Dishub) Kota Yogyakarta mengklaim telah berupaya keras untuk memaksimalkan moda transportasi angkutan massal untuk mengurangi kemacetan. Hingga saat ini, Dishub memang berupaya membatasi arus lalu lintas di beberapa titik keramaian dengan beragam cara.

"Memang salah satu cara

untuk mengatasi kemacetan adalah dengan mengurangi kendaraan pribadi masuk kota dan mengoptimalkan peran angkutan massal," kata Kepala Dishub Kota Yogyakarta, Wirawan Hario Yudo, Rabu (14/12).

Dishub pun sepakat jika cara untuk mengatasi kemacetan itu di antaranya dengan membangun parkir-parkir di beberapa titik keramaian. Rata-rata, tempat parkir itu dibangun di pusat-pusat kuliner, sehingga memudahkan wi-

satawan untuk mengakses beberapa kawasan wisata.

"Adanya tempat parkir ini salah satu upaya untuk mengurangi macet. Sehingga, kendaraan tak lagi parkir di tepi jalan umum," imbuhnya tanpa menyebut berapa jumlah titik parkir di pusat keramaian ini.

Beberapa tempat parkir yang sudah dibangun di antaranya adalah di kawasan kuliner gudeg Wijilan, Bakpia Patok, dan kawasan lain. Setelah itu, wisatawan diharap-



Adanya tempat parkir ini salah satu upaya untuk mengurangi macet. Sehingga, kendaraan tak lagi parkir di tepi jalan umum

● ke halaman 14

Dishub Klaim Telah Mencegah

● Sambungan Hal 13

kan mengoptimalkan peran angkutan massal di sekitar jantung kota, sehingga tidak terjadi penumpukan kendaraan.

Sebelumnya, Dishub setempat mencatat ada beberapa titik kawasan macet di Kota Yogyakarta. Beberapa ruas jalan ini adalah langganan macet setiap akhir pekan, maupun hari libur panjang di Kota Yogyakarta.

Kepadatan arus lalu lintas ini hampir merata di seluruh kawasan Kota Yogyakarta. Utamanya di beberapa jalur yang menjadi pusat perbelanjaan seperti kawasan Malioboro, kawasan titik nol dan juga alun-alun utara tempat diadakannya Sekaten.

Selain di kawasan itu, jalan Kusumanegara, Affandi

dan juga Timoho tak luput dari padatnya kendaraan. Hal ini juga terlihat di ruas jalan Tamansiswa hingga wilayah Jalan Juminahan. Adapun, kawasan Prawiro-taman pun tak luput dari serbuan kendaraan. Hal ini karena jalur tersebut merupakan jalur menuju kawasan wisata Pantai Parangtritis dan wisata lain di Kabupaten Bantul.

Himpunan Pengembangan Jalan Indonesia (HPJI) Yogyakarta mendorong pengembangan angkutan massal sebagai alternatif mengatasi kemacetan yang kian parah di wilayah ini. Jika perlu, pemerintah juga didorong membangun tempat transfer antarmoda transportasi. Sehingga pengguna kendaraan pribadi tidak perlu masuk kota.

Transfer antarmoda

Ketua DPD Himpunan Pengembangan Jalan Indonesia (HPJI), Tjipto Haribowo,

pemerintah setempat perlu membangun tempat transfer antarmoda, semacam *park and ride* di sekitar wilayah perkotaan. Di tempat ini, ujarnya, pengguna kendaraan pribadi bisa beralih ke angkutan massal. Sehingga, kendaraan pribadi tidak perlu masuk kota.

Langkah berikutnya adalah dengan memecah atau menyebarkan tempat-tempat yang bisa menimbulkan kemacetan, semisal mal, hotel, perdagangan, perkantoran, pergudangan, pasar, dan lainnya. Sehingga tidak terpusat di satu atau dua wilayah saja.

Selain itu, pihak otoritas juga perlu melakukan rekayasa atau manajemen lalu lintas. Hal ini bisa dilakukan dengan membuat jalan menjadi satu arah, menghilangkan parkir di badan jalan (*on street*), penggunaan ATCS di simpang-simpang yang padat. (tim)

Tindak Lanjut

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Perhubungan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 28 Juli 2026

Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM

NIP. 19690723 199603 1 005